

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Bimbingan Belajar

1. Pengertian Bimbingan

Menurut Abu Ahmadi & Ahmad Rohani (1991: 2) bimbingan dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh seseorang baik pria maupun wanita yang memiliki pribadi yang baik dan pendidikan yang memadai, kepada seorang individu dari setiap usia untuk menolongnya mengemudikan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihannya sendiri dan memikul bebannya sendiri.

Sedangkan menurut Bimo Walgito (2004: 6) bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Pendapat Bimo Walgito mengemukakan bahwa dengan adanya layanan bimbingan, individu atau sekumpulan individu akan menghindari dan mengatasi masalah dalam kehidupannya, sehingga individu atau sekumpulan individu mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya.

Pendapat Dewa Ketut Sukardi (2002: 20) mengemukakan bahwa bimbingan adalah merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh guru pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang

mandiri. Kemandirian yang menjadi tujuan usaha bimbingan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri, yaitu: (a) mengenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya, (b) menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, (c) mengambil keputusan, (d) mengarahkan diri sendiri, dan (e) mewujudkan diri mandiri.

Lebih lanjut menurut Oemar Hamalik (2004: 13) mengemukakan pengertian bimbingan adalah suatu proses untuk menolong individu atau kelompok supaya individu itu dapat menyesuaikan diri dan memecahkan masalah-masalahnya.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan salah satu bentuk pemberian bantuan secara terus menerus dan sistematis kepada individu atau sekumpulan individu dalam mengatasi permasalahan, sehingga masing-masing individu akan mampu untuk mengoptimalkan potensinya dan mempunyai keterampilan dalam menghadapi setiap permasalahan, serta mencapai penyesuaian diri dalam kehidupannya, baik keluarga, sekolah, ataupun masyarakat.

2. Pengertian Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar menurut Dewa Ketut Sukardi (2002: 40) adalah bimbingan dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan.

Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 64) mengemukakan bahwa bimbingan belajar merupakan salah satu teknik pemberian bantuan secara individual dan secara langsung berkomunikasi. Dalam hal ini pemberian bantuan dilakukan dengan hubungan yang bersifat *face to face relationship* (hubungan empat mata) yang dilakukan dengan wawancara antara *counselor* dengan kasus.

Lebih lanjut menurut Oemar Hamalik (2004: 195) mengemukakan bahwa bimbingan belajar adalah bimbingan yang ditunjukkan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi siswa, sehingga tujuan dari belajar akan tercapai.

3. Tujuan Bimbingan Belajar

Menurut Dewa Ketut Sukardi (1983: 79) tujuan pelayanan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal.

Lebih lanjut Dewa Ketut Sukardi (1983: 80) mengemukakan bahwa tujuan pelayanan bimbingan belajar adalah:

- a. Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau sekelompok anak.
- b. Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuatu dan menggunakan buku pelajaran.
- c. Memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagaimana memanfaatkan perpustakaan.
- d. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian.
- e. Memilih suatu bidang studi sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita dan kondisi, fisik atau kesehatannya.
- f. Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
- g. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya.
- h. Memilih pelajaran baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karirnya di masa depan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan belajar secara umum yaitu membantu murid-murid agar mendapatkan penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan yang optimal.

4. Manfaat Bimbingan Belajar

Manfaat bimbingan belajar bagi siswa menurut Oemar Hamalik (2004: 195) antara lain:

1. Membantu siswa untuk memperoleh gambaran yang obyektif dan jelas tentang potensi, watak, sikap dan kebiasaannya agar ia dapat menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan.
2. Membantu siswa untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan bidang pendidikan yang telah dipilihnya agar tercapai hasil yang diharapkan.

3. Membantu siswa untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kemungkinan-kemungkinan dan kecenderungan-kecenderungan dalam lapangan pekerjaan agar ia dapat melakukan pilihan yang tepat diantara lapangan pekerjaan tersebut.

Manfaat bimbingan belajar bagi siswa menurut Dewa Ketut Sukardi

(2002: 16) antara lain:

1. Membantu siswa mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan minat, bakat kecakapan belajar, dan kecakapan yang ada,
2. Membantu siswa untuk mengembangkan motif-motif intrinsik dalam belajar, sehingga dapat mencapai kemajuan yang berarti dan bertujuan,
3. Memberikan dorongan pengarahan diri, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan,
4. Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh, serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri (*self acceptance*),
5. Membantu siswa dalam memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimal dalam masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat bimbingan belajar bagi siswa adalah membantu siswa untuk memperoleh gambaran yang obyektif dan jelas tentang potensi, watak, sikap dan kebiasaanya, membantu siswa untuk mengetahui bakat dan minat yang dimiliki serta membantu siswa dalam mengambil keputusan dalam proses pendidikannya.

5. Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah Kejuruan

a. Materi Bimbingan Belajar di SMK

Menurut Buku Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling, materi yang diberikan dalam bimbingan belajar, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan adalah:

1. Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif serta efisien serta produktif, baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar, bersikap terhadap guru dan nara sumber lainnya, mengembangkan keterampilan belajar, mengerjakan tugas-tugas pelajaran, serta menjalani program penilaian hasil belajar.
2. Pemantapan disiplin belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun kelompok.
3. Pemantapan penguasaan materi program belajar di Sekolah Menengah Kejuruan sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.
4. Pemantapan dan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial, dan budaya yang ada di sekolah dan masyarakat untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan, serta pengembangan pribadi (Prayitno, dkk 1997: 65-66).

Namun materi bimbingan belajar kelas X di SMKN 2 Yogyakarta tidak menggunakan materi yang yang ditulis oleh Prayitno, dkk. Materi bimbingan belajar yang digunakan mengacu pada kebutuhan siswa berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Dari hasil tersebut diperoleh data siswa dengan masalah paling banyak yaitu pada kebiasaan belajarnya. Siswa masih kurang memiliki kesadaran untuk belajar sendiri, mereka belajar apabila akan ada ulangan saja. Selain itu, siswa juga menerapkan belajar yang kurang baik seperti menyalin tugas dari teman.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan pada bab I bahwa pelayanan bimbingan belajar yang diberikan kepada siswa kelas X di SMKN 2 Yogyakarta adalah kurang efektif karena tidak tersedianya modul bimbingan belajar untuk kelas X SMKN 2 Yogyakarta.

Dari permasalahan di atas, maka perlu adanya pengadaan modul layanan bimbingan belajar, oleh karena itu peneliti bermaksud untuk

mengembangkan modul layanan bimbingan belajar yang terdiri dari 4 materi yaitu tentang kemandirian belajar, keterampilan-keterampilan belajar secara mandiri, meningkatkan kemandirian belajar, dan upaya meningkatkan motivasi belajar.

b. Siswa SMK sebagai Remaja

1) Karakteristik Remaja

Menurut F. J. Monks & Siti H. Rahayu (2002: 246) remaja rata-rata memiliki usia antara 16-19 tahun atau pada usia remaja pertengahan (*adolesence*), masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan perkembangan kapasitas reproduktif, selain itu remaja berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa.

Masa remaja adalah masa kritis dalam pencapaian prestasi belajar. Tekanan sosial dan akademik memaksa remaja untuk berprestasi dengan cara-cara baru. Sanggup tidaknya remaja beradaptasi secara efektif pada tekanan akademik dan sosial yang baru ini, sebagian ditentukan oleh faktor psikologis dan motivasi (Monks, dkk, 2002: 268).

Berdasarkan hal di atas maka perlu adanya perhatian yang lebih dari guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan kepada siswa khususnya dalam belajar. Dengan adanya modul bimbingan belajar maka guru pembimbingan akan terbantu dalam memberikan layanan bimbingan belajar kepada siswa kelas X di SMK N 2 Yogyakarta.

2) Pentingnya Bimbingan Belajar bagi Siswa SMK

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15, bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama bekerja dalam bidang tertentu atau dapat dikatakan bahwa lulusan SMK adalah lulusan yang siap kerja, hal tersebut bisa dilihat dari bidang keahlian yang diajarkan di SMK, tapi menghasilkan lulusan yang baik dan sesuai harapan tidaklah mudah bagi sekolah. Selama ini kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua siswa paham mengenai materi yang diajarkan guru bidang studi, kegagalan-kegagalan yang dialami oleh siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya tingkat intelegensi, sering kegagalan terjadi disebabkan mereka tidak mendapatkan layanan bimbingan yang memadai (Dewa Ketut Sukardi, 2002: 40). Dengan adanya masalah tersebut maka perlu adanya bimbingan yang efektif yang membantu dalam mengatasi masalah belajar siswa di SMKN 2 Yogyakarta. Hal ini dapat mereka peroleh dari layanan bimbingan

belajar. Pemberian layanan bimbingan belajar melalui modul bimbingan belajar yang diberikan oleh guru pembimbing akan banyak membantu siswa dalam mengatasi masalah belajar, sehingga tujuan pendidikan di SMKN 2 Yogyakarta dapat tercapai.

B. Tinjauan tentang Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Beberapa ahli mengungkapkan tentang istilah kemandirian belajar, Haris Mudjiman (2007: 7) berpendapat kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.

Dari penjelasan Haris Mudjiman di atas dapat diperoleh gambaran bahwa seseorang yang sedang menjalankan kegiatan belajar mandiri lebih ditandai, dan ditentukan oleh motif yang mendorongnya belajar. Apabila motif yang mendorong kegiatan belajarnya adalah motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang diinginkan, maka ia sedang menjalankan belajar mandiri.

Sedangkan, Herman Holstein (1986: x) menyatakan bahwa kemandirian akan membantu proses belajar dengan mengaktifkan pengetahuan atau pengertian pemantapan dan pengamanan yang telah dipelajari mampu memberikan motivasi sehubungan dengan kesulitan belajar. Belajar mandiri berorientasi kepada kemungkinan yang realistis

dalam kegiatan sekolah sehari-hari, maupun pada prinsip didaktik tentang swakarya sebagai spontanitas anak, atau juga pada konsepsi belajar sendiri atau mengajar diri sendiri.

Menurut Hendra Surya (2003: 114) kemandirian belajar adalah proses menggerakkan kekuatan atau dorongan dari dalam diri individu yang belajar untuk menggerakkan potensi dirinya mempelajari objek belajar tanpa ada tekanan atau pengaruh di luar dirinya. Dengan demikian belajar mandiri lebih mengarah pada pembentukan kemandirian dalam cara-cara belajar yang efektif.

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian dalam belajar adalah sikap siswa yang mengarah pada, kegiatan belajar aktif siswa, motivasi belajar sendiri dan mengetahui cara belajar yang benar, sehingga ia dapat bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses belajar tersebut.

2. Ciri-ciri Kemandirian

Menurut Haris Mudjiman (2007: 14) ada beberapa ciri belajar mandiri yaitu:

- a. Kegiatan belajarnya bersifat *selfdirecting*, mengarahkan diri sendiri, tidak *dependent*. Orang dewasa ingin mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri karena mereka belajar untuk memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhannya.
- b. Pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam proses pembelajaran dijawab sendiri atas dasar pengalaman bukan mengharapkan dari guru atau orang luar.
- c. Tidak mau didikte guru, karena mereka tidak mengharapkan secara terus menerus diberi tahu.
- d. Orang dewasa cenderung mengharapkan untuk segera memanfaatkan hasil dari apa yang dipelajari.

- e. Lebih senang dengan pembelajaran yang memusat kepada pemecahan sesuatu masalah dunia nyata.
- f. Lebih senang dengan partisipasi aktif daripada pasif mendengarkan ceramah guru.
- g. Selalu memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki.
- h. Lebih menyukai bekerja sama dengan orang lain, karena pengalaman yang dimiliki orang lain akan membantunya memecahkan masalah, demikian pula sebaliknya.
- i. Perencanaan dan evaluasi belajar dilakukan bersama antara guru dan siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan tidak semata-mata dipaksakan oleh guru.
- j. Belajar harus dengan berbuat, tidak cukup dengan mendengarkan dan menyerap.

Sedangkan M. Chabib Thoha (1996: 123) membagi ciri kemandirian belajar dalam delapan jenis, yaitu:

- a. Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif
- b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain
- c. Tidak lari atau menghindari masalah
- d. Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam
- e. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain
- f. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar pada setiap siswa akan nampak jika siswa telah menunjukkan perubahan dalam belajar. Siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan padanya secara mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemandirian

Menurut Hasan Basri (1994: 54) kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat didalam dirinya

sendiri (faktor endogen) dan faktor-faktor yang terdapat diluar dirinya (faktor eksogen).

a. Faktor endogen (*internal*)

Faktor endogen (*internal*) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan di dalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

b. Faktor eksogen (*eksternal*)

Faktor eksogen atau *eksternal* adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

Sementara itu M. Chabib Thoha (1996: 124-125) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dapat dibedakan dari dua arah, yakni:

1) Faktor dari dalam

Faktor dari dalam diri anak adalah antara lain faktor kematangan usia dan jenis kelamin. Di samping itu intelegensia anak juga berpengaruh terhadap kemandirian anak.

2) Faktor dari luar

Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian anak adalah:

- a) Kebudayaan, masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian dibanding dengan masyarakat yang sederhana.
- b) Keluarga, meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak bahkan sampai cara hidup orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak.
- c) Gen atau keturunan orang tua. Orang tua memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.
- d) Pola asuh orang tua, cara orang tua mengasuh dan mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya.
- e) Sistem pendidikan di sekolah, proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinsasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja sebagai siswa.

f) Sistem kehidupan masyarakat, sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja atau siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kemandirian seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian sangat menentukan sekali tercapainya kemandirian seseorang, begitu pula dengan kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, maupun yang berasal dari luar yaitu lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat.

Faktor tersebut mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan yang selanjutnya akan menentukan seberapa jauh seorang individu bersikap dan berfikir secara mandiri dalam kehidupan lebih lanjut.

Dengan demikian, mencapai kemandirian seseorang tidak lepas dari faktor-faktor tersebut di atas dan kemandirian siswa dalam belajar akan terwujud sangat bergantung pada siswa tersebut melihat, merasakan dan melakukan aktivitas belajar atau kegiatan belajar sehari-hari di dalam lingkungan tempat tinggalnya.

4. Meningkatkan Kemandirian Belajar

Terdapat berbagai macam kebutuhan yang harus dipenuhi oleh siswa maupun orang dewasa lainnya dalam memenuhi kebutuhan belajar. Diduga apabila kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam belajar itu terpenuhi maka siswa dapat mencapai prestasi belajarnya seperti apa yang diinginkan. Adapun macam-macam kebutuhan tersebut menurut Abu Ahmadi (1989: 106) adalah:

- a. Memiliki kondisi fisik yang tetap sehat.
- b. Memiliki jadwal belajar di rumah yang disusun dengan baik dan teratur.
- c. Memiliki disiplin terhadap diri sendiri patuh dan taat dengan rencana belajar yang ditentukan.
- d. Memiliki kamar atau tempat belajar yang sesuai dengan selera sendiri dan mendorong kegiatan belajarnya.
- e. Menyiapkan perabot sekolah dengan baik sebelum belajar.
- f. Menerangi dalam kamar atau tempat belajar yang sesuai dan tidak mengganggu kesehatan mata.
- g. Harus memusatkan perhatian dan konsentrasi dalam belajar.
- h. Memiliki kepercayaan terhadap kemampuan sendiri dalam belajar.

Apabila kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dengan baik secara perlahan-lahan siswa dapat meningkatkan kemandirian dalam belajar. Selain itu perlu adanya dukungan dari orang tua dengan memberikan dorongan atau motivasi bagi siswa dalam belajar. Misalnya orang tua

memberi dukungan kepada anaknya untuk menentukan jadwal kegiatan belajar dan membantu anak bila mengalami kesulitan.

C. Tinjauan tentang Modul

1. Pengertian Modul

Penggunaan istilah modul menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai “unit kecil dari suatu pelajaran yang beroperasi sendiri.” Menurut Nasution S. (2005: 205) modul sebagai “suatu unit yang lengkap yang berdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa dalam mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas.”

Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2001: 132) modul merupakan suatu unit program pengajaran yang disusun dalam bentuk tertentu untuk keperluan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan modul untuk tujuan bimbingan belajar adalah suatu unit program bimbingan terkecil dan berisi rangkaian kegiatan bimbingan yang didesain sendiri agar memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan.

2. Sifat Modul

Sifat modul menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2001: 133) adalah:

Modul memiliki karakteristik sebagai berikut: berbentuk unit pengajaran terkecil dan lengkap, berisi rangkaian kegiatan belajar

yang dirancang secara sistematis, berisi tujuan belajar yang dirumuskan secara jelas dan khusus, memungkinkan siswa belajar mandiri, merupakan realisasi perbedaan individual serta perwujudan pengajaran individual.

Sifat modul menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2001: 133) modul adalah unit pengajaran terkecil dan lengkap, yang tujuannya dirumuskan secara jelas dan khusus.

3. Maksud dan Tujuan Modul

Tujuan digunakan modul menurut Nasution S. (2005: 205) adalah sebagai berikut:

- a. Membuka kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut kecepatannya masing-masing.
- b. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut caranya masing-masing, oleh sebab mereka menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk memecahkan masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan masing-masing.
- c. Memberi pilihan dari sejumlah besar topik dalam rangka suatu mata pelajaran, mata kuliah, bidang studi atau disiplin bila kita sanggup bahwa pelajar tidak mempunyai pola minat yang sama atau motivasi yang sama untuk mencapai tujuan yang sama.
- d. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengenal kelebihan dan kekurangannya dan memperbaiki kelemahannya melalui modul remedial, ulangan-ulangan atau variasi dalam cara belajar.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2001: 133), maksud dan tujuan digunakannya modul adalah sebagai berikut:

Penggunaan modul dalam kegiatan belajar mengajar bertujuan agar tujuan pendidikan bisa dicapai secara efektif dan efisien. Para siswa dapat mengikuti program pengajaran sesuai dengan kecepatan dan kemampuan sendiri, lebih banyak belajar mandiri, dapat mengetahui hasil belajar sendiri, menekankan penguasaan bahan pelajaran secara optimal (*mastery learning*), yaitu dengan tingkat penguasaan 80%.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai maksud dan tujuan digunakannya modul adalah agar siswa mampu belajar dan menurut kemampuannya sendiri hasil kerjanya dan diharapkan dengan cara ini penguasaan bahan pelajaran dapat diperoleh secara optimal.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dan tujuan modul sebagai layanan bimbingan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar menurut caranya masing-masing.
- b. Tujuan bimbingan dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- c. Siswa dapat belajar mandiri.
- d. Siswa benar-benar menjadi titik pusat kegiatan belajar mengajar dan bimbingan.
- e. Kemajuan siswa dapat diikuti dengan frekuensi yang lebih tinggi melalui evaluasi yang dilakukan pada setiap modul berakhir.
- f. Modul disusun dengan berdasarkan konsep “*mastery learning*” suatu konsep yang menekankan bahwa murid harus secara optimal memahami materi yang disajikan modul itu.

4. Isi Modul

Isi suatu modul yang komprehensif menurut Sumadi Suryabrata (1985: 154) adalah modul yang memuat:

- a. Petunjuk untuk guru yang memuat penjelasan tentang macam-macam kegiatan yang harus dilakukan di kelas, waktu yang disediakan untuk menyelesaikan modul, alat pengajaran yang diperlukan, dan petunjuk evaluasi.

- b. Lembaran kegiatan siswa, yaitu memuat materi yang harus dikuasai oleh siswa.
- c. Lembaran kerja siswa, yaitu berisi persoalan yang harus dikerjakan oleh siswa serta dapat berfungsi sebagai umpan balik bagi siswa dan guru.
- d. Kunci lembaran kerja.
- e. Lembaran tes, yaitu berisi soal-soal untuk menilai keberhasilan siswa dalam mempelajari bahan yang disajikan dalam modul tersebut.
- f. Kunci lembaran tes.

Menurut St. Vembrianto (1985: 49), suatu modul yang lengkap adalah modul yang memuat:

- a. Rumusan tujuan pengajaran yang eksplisit dan spesifik.
- b. Petunjuk untuk guru yang memuat penjelasan tentang bagaimana pengajaran itu dapat diselenggarakan secara efisien.
- c. Lembar kegiatan siswa yang memuat materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa.
- d. Lembaran kerja bagi siswa.
- e. Kunci lembaran kerja.
- f. Lembaran evaluasi.
- g. Kunci lembaran evaluasi.

Engkoswara (1988: 98) berpendapat bahwa “suatu modul terdiri dari empat komponen utama: 1) petunjuk guru, 2) program kegiatan anak, 3) lembaran kerja, dan 4) alat evaluasi.”

Jadi, berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa isi suatu modul sebagai layanan bimbingan yang komprehensif adalah sebagai berikut:

- a. Rumusan tujuan bimbingan yang eksplisit dan spesifik.
- b. Pedoman atau petunjuk untuk guru.
- c. Materi/isi modul.
- d. Evaluasi.

5. Prosedur Penyusunan Modul

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2001: 109), suatu modul disusun dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menyusun kerangka modul

- 1) Menetapkan tujuan instruksional umum yang akan dicapai dengan mempelajari modul tersebut.
- 2) Merumuskan tujuan instruksional khusus yang merupakan perincian atau pengkhususan dari tujuan instruksional umum.
- 3) Menyusun soal-soal penilaian untuk mengukur sejauh mana tujuan instruksional khusus dapat dicapai.
- 4) Mengidentifikasi pokok-pokok materi yang sesuai dengan setiap tujuan instruksional khusus.
- 5) Menyusun pokok-pokok materi tersebut di dalam urutan yang logis dan fungsional.
- 6) Menyusun langkah-langkah kegiatan belajar murid.
- 7) Memeriksa sejauh mana langkah-langkah kegiatan belajar telah diarahkan untuk mencapai semua tujuan yang telah dirumuskan.
- 8) Mengidentifikasi alat-alat yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan modul itu.

b. Menyusun program secara terperinci meliputi pembuatan semua unsur modul yaitu petunjuk guru, lembar kegiatan murid, lembar kerja murid, lembar jawaban, dan lembar penilaian tes

c. *Tryout* modul oleh siswa

d. Evaluasi modul

Menyusun modul menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dapat dilakukan dengan membuat dua langkah garis besar yaitu menyusun kerangka modul dan menyusun program secara terperinci seperti yang telah diungkapkan di atas.

St. Vembrianto (1985: 63) mengemukakan enam langkah dalam penyusunan modul. Keenam langkah tersebut adalah:

1) Merumuskan tujuan

Tujuan instruksional khusus adalah tujuan yang tercantum dalam modul sebagai terminal behavior yang menandakan kualifikasi tingkah laku yang harus dimiliki peserta didik setelah mempelajari modul.

2) Penyusunan *criterion items*

Untuk mengetahui secara obyektif apakah siswa telah berhasil menguasai tujuan pengajaran maka harus digunakan tes yang valid untuk mengukurnya.

3) Analisis sifat-sifat dan spesifikasi *entry behavior*

Menganalisa pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki siswa sebelumnya yang dibawa dalam situasi belajar yang baru yang disebut sebagai *entry behavior*.

4) Urutan pengajaran dan pemilihan media

Pemilihan dan urutan media sangat penting untuk menyusun dan menyajikan bahan dan sumber-sumber pengajaran secara optimal. Fungsi

media tersebut ialah membantu siswa dalam mencapai tujuan-tujuan belajar.

5) *Tryout* modul oleh siswa

Tryout ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan-tujuan yang tercantum dalam modul.

6) Evaluasi modul

Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui efektivitas modul. Untuk itu sekelompok siswa diminta untuk mempelajari modul dan tingkah lakunya dalam proses belajar. Suatu modul dapat juga dievaluasi dari segi ekonomi dimana tujuan pengajaran dapat dicapai dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya baik dalam arti waktu, tenaga dan sumber lainnya.

Vembrianto mengemukakan bahwa dalam menyusun modul dapat dilakukan dalam enam langkah, dari perumusan tujuan dibuatnya modul sampai evaluasi keefektifitasan modul.

Setelah peneliti mengkaji pendapat para ahli, mengenai langkah-langkah penyusunan modul di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa langkah-langkah menyusun modul sebagai modul bimbingan belajar adalah sebagai berikut: a) merumuskan tujuan modul, b) menyusun petunjuk penggunaan modul, c) menyusun materi modul, d) membuat lembar evaluasi.

6. Kelebihan Modul

Modul mempunyai kelebihan untuk digunakan sebagai salah satu media dalam proses bimbingan. Menurut Oemar Hamalik (1993: 145) menggunakan modul mempunyai keuntungan dibandingkan dengan metode yang lain, yakni:

1) Individualisasi belajar

Siswa dapat belajar berdasarkan kemampuan dan kecepatan sendiri, tidak banyak bergantung pada guru.

2) Kebebasan

Siswa dapat melakukan kegiatan belajar mandiri, seperti membaca sendiri, berlatih sendiri, dan mengerjakan tugas-tugasnya sendiri.

3) Partisipasi aktif

Kegiatan bimbingan dapat dilakukan dengan partisipasi aktif dalam bentuk *learning by doing*.

4) Modul mudah dibawa sehingga dapat dipelajari dimanapun dan kapanpun.

7. Materi Modul Kemandirian Belajar

Materi-materi bimbingan belajar sangat luas, sehingga dalam penelitian pengembangan ini materi yang dikembangkan mengacu pada permasalahan yang ada di lapangan. Modul layanan bimbingan belajar ini didalamnya memuat materi-materi untuk siswa kelas X tentang kemandirian belajar. Siswa dapat memperoleh sekumpulan informasi dari penyajian

informasi yang terdapat dalam modul tersebut. Materi yang terdapat dalam modul bimbingan belajar tentang kemandirian belajar meliputi:

a. Kemandirian Belajar

1) Pengertian Kemandirian Belajar

Haris Mudjiman (2007: 7) berpendapat kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki.

Sedangkan, Herman Holstein (1986: x) menyatakan bahwa kemandirian akan membantu proses belajar dengan mengaktifkan pengetahuan atau pengertian pematapan dan pengamanan yang telah dipelajari mampu memberikan motivasi sehubungan dengan kesulitan belajar. Belajar mandiri berorientasi kepada kemungkinan yang realistis dalam kegiatan sekolah sehari-hari, maupun pada prinsip didaktik tentang swakarya sebagai spontanitas anak, atau juga pada konsepsi belajar sendiri atau mengajar diri sendiri.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian dalam belajar adalah sikap siswa yang mengarah pada, kegiatan belajar aktif siswa, motivasi belajar sendiri dan mengetahui cara belajar yang benar, sehingga ia dapat bertanggung jawab sepenuhnya dalam proses belajar tersebut.

2) Ciri-ciri Kemandirian

Menurut Haris Mudjiman (2007: 14) ada beberapa ciri belajar mandiri yaitu:

- a) Kegiatan belajarnya bersifat *selfdirecting*, mengarahkan diri sendiri, tidak *dependent*. Orang dewasa ingin mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri karena mereka belajar untuk memecahkan masalah atau memenuhi kebutuhannya.
- b) Pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam proses pembelajaran dijawab sendiri atas dasar pengalaman bukan mengharapkan dari guru atau orang luar.
- c) Tidak mau didikte guru, karena mereka tidak mengharapkan secara terus menerus diberi tahu.
- d) Orang dewasa cenderung mengharapkan untuk segera memanfaatkan hasil dari apa yang dipelajari.
- e) Lebih senang dengan pembelajaran yang memusat kepada pemecahan sesuatu masalah dunia nyata.
- f) Lebih senang dengan partisipasi aktif daripada pasif mendengarkan ceramah guru.
- g) Selalu memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki.
- h) Lebih menyukai bekerja sama dengan orang lain, karena pengalaman yang dimiliki orang lain akan membantunya memecahkan masalah, demikian pula sebaliknya.
- i) Perencanaan dan evaluasi belajar dilakukan bersama antara guru dan siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan tidak semata-mata dipaksakan oleh guru.
- j) Belajar harus dengan berbuat, tidak cukup dengan mendengarkan dan menyerap.

3) Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar

Menurut Hasan Basri (1994: 54) kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat didalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor-faktor yang terdapat diluar dirinya (faktor eksogen).

a) Faktor endogen (*internal*)

Faktor endogen (*internal*) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan

dan konstitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan di dalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

b) Faktor eksogen (*eksternal*)

Faktor eksogen atau *eksternal* adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

Sementara itu M. Chabib Thoha (1996: 124-125) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dapat dibedakan dari dua arah, yakni:

a) Faktor dari dalam

Faktor dari dalam diri anak adalah antara lain faktor kematangan usia dan jenis kelamin. Di samping itu intelegensia anak juga berpengaruh terhadap kemandirian anak.

b) Faktor dari luar

Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian anak adalah:

- a. Kebudayaan, masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian dibanding dengan masyarakat yang sederhana.
- b. Keluarga, meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak bahkan sampai cara hidup orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak.
- c. Gen atau keturunan orang tua. Orang tua memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.
- d. Pola asuh orang tua, cara orang tua mengasuh dan mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya.
- e. Sistem pendidikan di sekolah, proses pendidikan disekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinsasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja sebagai siswa.
- f. Sistem kehidupan masyarakat, sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hirarki struktur sosial,

merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja atau siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kemandirian seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian sangat menentukan sekali tercapainya kemandirian seseorang, begitu pula dengan kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, maupun yang berasal dari luar yaitu lingkungan keluarga, sekolah, lingkungan sosial ekonomi dan lingkungan masyarakat.

b. Keterampilan-keterampilan Belajar secara Mandiri

Menurut A. Suhaenah Suparno (2001: 106-126), ada beberapa keterampilan-keterampilan belajar yang harus dimiliki oleh siswa agar dapat meningkatkan kemandirian dalam belajarnya, yaitu:

1) Mengenal diri sendiri

Memahami diri sendiri menjadi sangat penting karena banyak orang yang keliru menafsirkan kemampuan-kemampuan dirinya baik karena menilai terlalu optimis maupun sebaliknya karena terlalu pesimistik dan menilai rendah kemampuan-kemampuan dan akan sangat penting untuk memahami apa yang sebenarnya ingin dicapai

atau dicita-citakan, yang merupakan visi terhadap kehidupan yang akan datang.

2) Memotivasi diri sendiri

Motivasi ada yang bersifat *instrinsik* yaitu yang memang tumbuh di dalam orang itu sejak awal, tetapi ada juga motivasi yang sifatnya *ekstrinsik* yaitu yang berasal dari luar dirinya, apakah itu dari orang tua, guru, teman, ataupun tuntutan pekerjaan. Menumbuhkan motivasi ini sebenarnya bisa dipelajari yaitu dengan cara membuat daftar keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh tatkala memutuskan untuk mempelajari sesuatu.

3) Mempelajari cara-cara belajar efektif

Tipe atau gaya orang untuk belajar merupakan hal yang unik untuk dirinya dan mungkin sangat berbeda dengan gaya belajar orang lain. Namun ada beberapa tips yang dapat dicatat tentang tindakan-tindakan yang dapat membantu mengefektifkan seseorang dalam belajar, diantaranya:

a) Membuat rangkuman

Rangkuman adalah ikhtisar tentang hal-hal esensial yang terkandung dalam bahan bacaan atau pemaparan lisan yang kita simak tersebut yang lebih ramping. Rangkuman membantu seseorang ketika mengulang pekerjaan atau ketika mencoba mengingat kembali apa yang telah dibacanya. Setelah selesai

membaca dan membuat rangkuman dapat membuat pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab sendiri.

b) Membuat pemetaan konsep-konsep penting

Pemetaan merupakan gambaran konsep-konsep yang berhubungan, dalam hal pemetaan konsep-konsep penting maka ada konsep utama dan konsep pelengkap yang diasosiasikan dengan konsep utama. Konsep pelengkap dan konsep asosiasi ini dapat diperoleh dari bacaan itu sendiri.

c) Mencatat hal-hal yang esensial dan membuat komentar

Cara mencatat semacam ini dapat dilakukan pada kertas yang terpisah, yang dibagi menjadi dua bagian ; disebelah kiri dibuat catatan-catatan penting yang sifatnya deskriptif sesuai dengan apa yang dibaca atau didengar. Di sebelah kanan dibuat catatan-caatan yang sifatnya lebih personal, dapat berupa kesan atau perintah-perintah kepada diri sendiri untuk mengasosiasikan atau menghubungkan pengalaman sebelumnya.

d) Membaca secara efektif

(1) *Skimming*

Skimming berarti membaca selintas dan cepat untuk melihat gambaran sangat umum dengan membaca judul-judul bab dan bagian lainnya secara garis besar.

(2) *Scanning*

Scanning adalah cara membaca dengan melihat judul bab kemudian judul-judul sub bab atau pasal-pasal di dalam suatu bab dengan membaca kalimat-kalimat awal pada tiap-tiap paragraf yang sering disebut *topic sentence*.

(3) Membaca simpulan

Setiap simpulan berisi ide-ide pokok tentang apa yang telah dipaparkan sebelumnya dan berfungsi untuk mengingatkan kembali kepada pembacanya bahwa inilah ide-ide pokok dari penulis.

(4) Membaca untuk pendalaman

Dalam membaca untuk mendalami sesuatu, orang melakukannya secara cermat dan penuh kesadaran, artinya tidak sambil melamun, mendalami isi bacaan kalimat per kalimat. Dalam kegiatan ini seseorang harus dapat menangkap ide yang tersirat (*reading between the lines*).

(5) Memanfaatkan indeks

Indeks menolong pembaca untuk mengetahui ada tidaknya atau dimana suatu informasi yang diperlukannya dipaparkan dalam buku.

e) Membuat situasi yang kondusif

Belajar adalah pekerjaan yang memerlukan pengerahan penglihatan, pendengaran, latihan dan pikiran. Oleh karena itu

diperlukan suasana yang menunjang seperti tempat yang relatif tenang dan pikiran yang konsentrasi. Cara belajar yang sehat adalah cara yang rileks tidak mengganggu postur tubuh dan tidak mengganggu konsentrasi.

f) Mengenali lingkungan

Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan belajar atau sumber-sumber belajar yang tidak terhitung jumlahnya. Sumber-sumber belajar berupa orang, bahan bacaan, lembaga atau institusi, maupun setting yang sengaja maupun yang semula tidak disengaja untuk dijadikan sumber belajar tetapi dapat berfungsi sebagai sumber belajar.

g) Mengarahkan diri sendiri dalam belajar

Mengarahkan diri sendiri dalam belajar adalah memulai kegiatan belajar karena lingkungan yang mendorongnya melakukan sesuatu. Namun, adapula orang yang mengarahkan diri sendiri di dalam belajar karena memang sistem dalam lingkungannya memberikan peluang, selain itu ada juga orang yang melaksanakan kegiatan pengarahan diri dalam belajar itu karena faktor kebetulan ketika ia sudah mempunyai waktu luang untuk mempelajari sesuatu yang menjadi minatnya.

h) Catatan harian

Catatan harian bertujuan untuk mencatat apa yang harus dilakukan, apa yang telah dicapai, serta apa yang harus dicapai,

masalah-masalah yang harus diselesaikan, dengan catatan harian ini membantu ingatan seseorang.

c. Meningkatkan Kemandirian Belajar

Terdapat berbagai macam kebutuhan yang harus dipenuhi oleh siswa maupun orang dewasa lainnya dalam memenuhi kebutuhan belajar. Diduga apabila kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam belajar itu terpenuhi maka siswa dapat mencapai prestasi belajarnya seperti apa yang diinginkan. Adapun macam-macam kebutuhan tersebut menurut Abu Ahmadi (1989: 106) adalah:

- 1) Memiliki kondisi fisik yang tetap sehat.
- 2) Memiliki jadwal belajar dirumah yang disusun dengan baik dan teratur.
- 3) Memiliki disiplin terhadap diri sendiri patuh dan taat dengan rencana belajar yang ditentukan.
- 4) Memiliki kamar atau tempat belajar yang sesuai dengan selera sendiri dan mendorong kegiatan belajarnya.
- 5) Menyiapkan perabot sekolah dengan baik sebelum belajar.
- 6) Menerangi dalam kamar atau tempat belajar yang sesuai dan tidak mengganggu kesehatan mata.
- 7) Harus memusatkan perhatian dan konsentrasi dalam belajar.
- 8) Memiliki kepercayaan terhadap kemampuan sendiri dalam belajar.

Apabila kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dengan baik secara perlahan-lahan siswa dapat meningkatkan kemandirian dalam

belajar. Selain itu, perlu adanya dukungan dari orangtua dengan memberikan dorongan atau motivasi bagi siswa dalam belajar. Misalnya orang tua memberi dukungan kepada anaknya untuk menentukan jadwal kegiatan belajar dan membantu anak bila mengalami kesulitan.

d. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

1) Pengertian Motivasi

Menurut Sardiman A. M (2009: 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Sedangkan menurut Herminanto Sofyan dan Hamzah B. Uno (2003: 1) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerak seseorang bertingkah laku.

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dasar yang mengakibatkan perubahan energi dari diri seseorang untuk bertingkah laku.

2) Peranan Motivasi dalam Belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena diakibatkan oleh faktor *intrinsik* yang berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Menurut Herminanto Sofyan dan Hamzah B. Uno (2003: 31) ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain:

- a) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar.
- b) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai.
- c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar.
- d) Menentukan ketekunan belajar.

Sedangkan menurut Sardiman A. M (2009: 85) peran dari motivasi adalah sebagai berikut:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peranan motivasi belajar adalah mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin dicapai.

3) Teknik-teknik Motivasi dalam Belajar

Menurut Herminanto Sofyan dan Hamzah B. Uno (2003: 42) ada beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam belajar:

1. Pernyataan penghargaan secara verbal. Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah yang sangat efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa menuju kepada hasil belajar yang baik.

2. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan. Pengetahuan atas hasil pekerjaan merupakan suatu cara untuk meningkatkan motif belajar siswa.
3. Menimbulkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motif belajar siswa.
4. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai. Seseorang akan berbuat lebih baik dan berhasil apabila memahami apa yang harus dikerjakannya dan apa yang dicapai dengan perbuatannya itu.

D. Pengembangan Modul Bimbingan Belajar tentang Kemandirian Belajar sebagai Layanan Bimbingan Belajar untuk Siswa Kelas X di SMK N 2 Yogyakarta

Modul bimbingan belajar dapat diidentifikasi sebagai suatu unit program terkecil dan berisi rangkaian kegiatan belajar yang didesain secara khusus yang memungkinkan siswa dapat belajar mandiri dalam mencapai keberhasilan dalam belajar. Keberadaan modul layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan, salah satunya untuk layanan bimbingan belajar. Guru pembimbing dapat memberikan bantuan kepada peserta didik melalui modul bimbingan belajar dalam mengatasi masalah belajar, selain itu modul bimbingan belajar memberikan kesempatan kepada siswa untuk maju menurut kecepatan masing-masing dan mempunyai beberapa kelebihan yaitu dalam sisi kemandirian siswa, kesempatan siswa mempelajari secara tuntas dan tidak terikat waktu dan tempat.

Pemberian materi mengenai dalam bimbingan merupakan salah satu bentuk layanan informasi. Pemberian layanan informasi bimbingan belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan menggunakan metode ceramah, diskusi panel, dan wawancara. Alat bantu yang digunakan dapat berupa buku panduan, modul, *leaflet* dan papan bimbingan, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan alat bantu dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar berupa modul. Modul ini tercakup materi bimbingan belajar bagi siswa kelas X SMK N 2 Yogyakarta. Modul bimbingan belajar yang dikembangkan berbentuk *booklet* (buku kecil) dengan ukuran A4.

Modul yang dikembangkan terdiri dari komponen sebagai berikut:

- a. Halaman Sampul (*cover*)
- b. Kata pengantar
- c. Daftar isi
- d. Pendahuluan
- e. Petunjuk penggunaan modul
- f. Tujuan modul
- g. Lembar kegiatan siswa berupa lembar materi yang harus dikuasai oleh siswa dan rangkuman materi.
- h. Lembar evaluasi yang berupa lembar kegiatan siswa
- i. Glosarium
- j. Daftar pustaka

Penentuan materi merupakan penyesuaian dari materi bimbingan belajar, selain itu juga karena keterbatasan waktu, biaya, kemampuan peneliti, maka

materi yang akan dikembangkan yaitu: kemandirian belajar, keterampilan-keterampilan belajar secara mandiri, meningkatkan kemandirian belajar, upaya meningkatkan motivasi belajar.

Adapun penjabaran dari komponen modul bimbingan belajar untuk siswa SMK kelas X adalah sebagai berikut:

1. Halaman sampul (cover)
2. Kata pengantar
3. Daftar isi
4. Petunjuk modul
5. Pendahuluan
6. Materi modul
7. Glosarium
8. Daftar pustaka

MODUL KEMANDIRIAN BELAJAR

Materi Bimbingan 1. Kemandirian Belajar

- a. Pengertian Kemandirian Belajar
- b. Ciri-ciri Kemandirian
- c. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian
- d. Rangkuman
- e. Tugas/evaluasi

Materi Bimbingan 2. Keterampilan-keterampilan Belajar secara Mandiri

- a. Macam-macam keterampilan belajar mandiri
- b. Rangkuman

- c. Tugas/evaluasi

Materi Bimbingan 3. Meningkatkan Kemandirian Belajar

- a. Gaya Belajar Mandiri
- b. Rangkuman
- c. Tugas/Evaluasi

Materi Bimbingan 4. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

- a. Pengertian Motivasi
- b. Peranan Motivasi dalam Belajar
- c. Teknik-teknik Motivasi dalam Belajar
- d. Rangkuman
- e. Tugas/evaluasi

DAFTAR PUSTAKA

E. Pertanyaan Pengembangan

Penelitian pengembangan ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan, apakah modul bimbingan belajar yang dikembangkan layak untuk layanan bimbingan belajar bagi siswa kelas X SMK N 2 Yogyakarta?.